

PENERAPAN PEMBELAJARAN BERDIFERENSIASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI SISWA KELAS VIII SMPN 17 MALANG

Khoirun Nisa', Hasan Busri, Prayitno Tri Laksono

Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP Universitas Islam Malang

nisaakhoirun003@gmail.com, hasan.busri@unisma.ac.id, prayitno27@unisma.ac.id

Abstrak : Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang mampu memberikan pengalaman belajar bermakna, relevan, dan menyenangkan bagi peserta didik. Dalam proses ini, guru tidak hanya bertugas menyampaikan materi, tetapi juga berperan sebagai fasilitator yang merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran sesuai dengan perbedaan kebutuhan setiap siswa. Salah satu pendekatan yang dapat mengakomodasi keberagaman kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa adalah pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran berdiferensiasi dan mengukur peningkatan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa kelas VIII SMPN 17 Malang. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam dua siklus. Subjek penelitian adalah 32 siswa kelas VIII dengan latar belakang kemampuan akademik yang beragam. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui tiga aspek utama: (1) diferensiasi konten, (2) diferensiasi proses, dan (3) diferensiasi produk. Data penelitian dikumpulkan melalui tes menulis, observasi aktivitas siswa, dan dokumentasi. Hasil pratindakan menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa masih rendah, dengan hanya 7 siswa (21,88%) yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan nilai rata-rata kelas 69,22. Setelah penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus I, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 20 siswa (62,5%) dengan nilai rata-rata 77,03. Refleksi pada siklus I mengidentifikasi kendala seperti kesulitan menyusun paragraf secara runtut dan kurang detail dalam mendeskripsikan hasil pengamatan. Perbaikan pada siklus II dilakukan dengan cara memberikan contoh teks yang lebih bervariasi, meningkatkan latihan observasi langsung di lapangan, dan memberikan umpan balik secara intensif selama proses menulis. Hasilnya, keterampilan menulis siswa meningkat signifikan: seluruh siswa (100%) mencapai KKM dengan nilai rata-rata 85,78.

Kata kunci : Pembelajaran berdiferensiasi, keterampilan menulis, teks laporan hasil observasi, hasil belajar

PENDAHULUAN

Kurikulum Merdeka diterapkan di seluruh jenjang pendidikan, termasuk di SMPN 17 Malang. Kurikulum ini menekankan pembelajaran yang berorientasi pada kebutuhan, kemampuan, dan karakteristik peserta didik. Guru tidak lagi menjadi satu-satunya sumber pengetahuan, melainkan berperan sebagai fasilitator yang mendukung perkembangan setiap individu siswa. Dengan demikian, proses pembelajaran diarahkan agar peserta didik lebih aktif, antusias, dan terlibat secara penuh dalam kegiatan belajar.

Namun, dalam praktiknya, pembelajaran Bahasa Indonesia pada fase D di SMPN 17 Malang belum sepenuhnya disesuaikan dengan perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan minat peserta didik. Perbedaan-perbedaan tersebut seharusnya menjadi potensi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan efektif. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti berupaya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Menurut Ainayya et al. (2025), pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan peserta didik dengan memberikan dukungan sesuai karakteristik masing-masing individu.

Setiap peserta didik memiliki keunikan dan karakter yang berbeda sehingga tidak dapat diperlakukan dengan cara yang sama. Sejalan dengan pendapat Tomlinson, pembelajaran berdiferensiasi merupakan usaha menyesuaikan proses belajar di kelas dengan kebutuhan individu siswa tanpa harus memberikan pengajaran yang berbeda-beda kepada setiap peserta didik. Guru memiliki keleluasaan dalam mengadaptasi pendekatan pembelajaran agar sesuai dengan kesiapan, minat, dan profil belajar siswa (Imbeau & Tomlinson, 2013). Proses ini mencakup pemahaman terhadap tujuan pembelajaran, respon terhadap kebutuhan siswa, pengelolaan kelas yang efektif, serta penilaian yang dilakukan secara berkala. Dalam penerapannya, guru perlu menganalisis karakteristik peserta didik, menyiapkan bahan ajar yang bervariasi, serta menentukan media dan strategi penilaian yang tepat. Terdapat tiga aspek utama dalam pembelajaran berdiferensiasi, yaitu diferensiasi konten, proses, dan produk.

Penelitian terdahulu mendukung efektivitas pembelajaran berdiferensiasi. Bendriyanti dkk. (2022) menemukan bahwa penerapan model ini dapat menciptakan pembelajaran yang efektif, kreatif, dan menyenangkan, serta meningkatkan minat belajar siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa. Hal serupa ditunjukkan oleh penelitian Ahmad Dani Akbar dkk. (2023) yang menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siswa fase D tingkat SMP memberikan hasil yang memuaskan dan berdampak positif terhadap keterlibatan siswa dalam proses belajar. Pembelajaran berdiferensiasi dapat diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan mata pelajaran, termasuk Bahasa Indonesia. Dalam konteks penelitian ini, fokus diarahkan pada keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan utama, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Salah satu materi penting adalah menulis teks laporan hasil observasi, yaitu laporan tertulis berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan siswa terhadap suatu objek atau peristiwa.

Menulis teks laporan hasil observasi memiliki peran penting karena melatih siswa mengekspresikan hasil pengamatan secara sistematis menggunakan bahasa yang baik dan benar. Namun, pada kenyataannya, keterampilan menulis siswa kelas VIII masih rendah. Hal ini disebabkan oleh pendekatan pembelajaran yang belum mempertimbangkan kemampuan, kebutuhan, dan minat belajar siswa. Akibatnya, banyak siswa kurang tertarik dan kurang mampu mengembangkan ide dalam kegiatan menulis.

Berdasarkan kondisi tersebut, peneliti menerapkan pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPN 17 Malang. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi upaya pengembangan metode pembelajaran yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa dan mampu meningkatkan kualitas proses belajar. Selain itu, penelitian ini juga diarahkan untuk mencapai capaian pembelajaran Bahasa Indonesia dalam Kurikulum Merdeka, yaitu:

(1) siswa mampu menulis gagasan dan pesan secara logis, kritis, serta kreatif, (2) mampu menuliskan hasil penelitian dengan metodologi sederhana dan mengutip sumber secara etis, (3) mampu menyampaikan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal yang disajikan melalui media cetak, elektronik atau digital, (4) mampu mengembangkan kosakata baru dengan makna denotatif, konotatif, dan kiasan, serta (5) mampu menulis karya berbasis fakta, pengalaman, dan imajinasi secara menarik dan kreatif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi di kelas VIII SMPN 17 Malang. Jenis penelitian ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk melakukan tindakan langsung di kelas sehingga memperoleh data yang akurat dan kontekstual. Kehadiran peneliti bersifat ganda, yaitu sebagai perancang, pelaksana, sekaligus pengamat selama proses pembelajaran berlangsung. Peneliti berkolaborasi dengan guru Bahasa Indonesia kelas VIII-A sebagai mitra untuk merancang dan melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi. Setting penelitian dilakukan di kelas VIII-A SMPN 17 Malang yang berjumlah 32 siswa (14 laki-laki dan 18 perempuan) pada semester genap tahun ajaran 2025/2026. Kelas ini dipilih karena hasil observasi awal menunjukkan rendahnya kemampuan menulis teks laporan hasil observasi serta adanya perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa yang cukup mencolok.

Data penelitian terdiri dari data kuantitatif (nilai hasil menulis siswa), data kualitatif (hasil observasi, catatan lapangan, dan angket), serta data dokumentasi (foto, hasil kerja siswa, dan dokumen pendukung). Sumber data berasal dari siswa kelas VIII-A, dokumen pembelajaran, serta dokumentasi kegiatan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, tes menulis, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa dan penerapan strategi berdiferensiasi, angket digunakan untuk mengetahui persepsi siswa, tes digunakan untuk menilai kemampuan menulis teks laporan hasil observasi, sedangkan dokumentasi digunakan sebagai bukti pelaksanaan tindakan. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas siswa dan guru, angket siswa, lembar tes menulis, dan rubrik penilaian keterampilan menulis teks laporan hasil observasi. Rubrik ini menilai aspek struktur teks, isi, kebahasaan, keterpaduan ide, dan kerapian tulisan.

Penelitian dinyatakan berhasil apabila minimal 75% siswa mencapai KKM ≥ 75 , aktivitas siswa meningkat, dan penerapan pembelajaran berdiferensiasi berjalan efektif sesuai rencana. Untuk menjaga keabsahan data, peneliti menggunakan tiga teknik yaitu: ketekunan pengamatan, triangulasi teknik (membandingkan data observasi, angket, dan hasil tes), serta pengecekan teman sejawat melalui diskusi dan refleksi bersama guru kolaborator. Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahap, yaitu reduksi data (memilah data relevan), penyajian data (dalam bentuk tabel, grafik, dan deskripsi naratif), dan penarikan kesimpulan (menilai ketercapaian tindakan berdasarkan indikator keberhasilan). Tahapan penelitian dilaksanakan dalam dua siklus dengan mengikuti alur perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun modul ajar dan instrumen penelitian, serta melakukan asesmen diagnostik untuk memetakan kebutuhan belajar siswa.

Pada tahap pelaksanaan tindakan, pembelajaran berdiferensiasi diterapkan melalui variasi konten, proses, dan produk. Selama tindakan berlangsung, peneliti dan guru kolaborator melakukan observasi terhadap aktivitas siswa dan efektivitas strategi pembelajaran. Hasil observasi kemudian direfleksikan untuk menilai keberhasilan tindakan dan menentukan langkah perbaikan pada siklus berikutnya. Jika indikator keberhasilan tercapai, maka penelitian dianggap selesai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini diawali dengan analisis pratindakan terhadap kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII-A SMPN 17 Malang. Hasil analisis menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan struktur dan kaidah bahasa yang benar. Kesulitan utama siswa meliputi pemilihan objek observasi, penyusunan struktur teks (judul, identitas objek, deskripsi umum, dan deskripsi bagian), serta penggunaan bahasa baku. Selain itu, pembelajaran menulis yang dilakukan guru masih bersifat klasikal tanpa mempertimbangkan perbedaan kemampuan dan gaya belajar siswa. Berdasarkan data pratindakan, hanya 6,25% siswa berada pada kategori tinggi, sementara 75% tergolong rendah dan sangat rendah. Kondisi tersebut mendorong diterapkannya pembelajaran berdiferensiasi untuk meningkatkan kemampuan menulis siswa.

Siklus I dilaksanakan dalam dua pertemuan berdurasi 3 x 40 menit dengan menerapkan pembelajaran berdiferensiasi pada aspek konten, proses, dan produk menggunakan model Discovery Learning. Guru menyusun modul ajar berdiferensiasi, menyiapkan instrumen penilaian, serta menyesuaikan media pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Pada pertemuan pertama, siswa diperkenalkan pada konsep teks laporan hasil observasi dan menyusun kerangka teks berdasarkan hasil pengamatan. Siswa dibagi ke dalam tiga kelompok berdasarkan tingkat kesiapan belajar: kelompok tinggi, sedang, dan rendah. Pada pertemuan kedua, siswa mengembangkan kerangka menjadi teks laporan utuh, kemudian mempresentasikan hasilnya dan memperoleh umpan balik dari guru serta teman sebaya.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru telah melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan cukup baik, meliputi pembukaan yang menarik, penyampaian tujuan yang jelas, dan bimbingan sesuai kebutuhan siswa. Namun, ditemukan beberapa kendala, seperti penyampaian instruksi yang terlalu cepat, pengelolaan waktu yang belum optimal, serta partisipasi siswa yang belum merata. Hasil tes menulis menunjukkan peningkatan kemampuan siswa dibandingkan pratindakan. Sebanyak 53,12% siswa berada pada kategori cukup, 18,75% kategori tinggi, dan 28,13% masih tergolong rendah. Secara umum, siswa mulai mampu menulis teks dengan struktur yang lengkap, isi yang sesuai, dan penggunaan bahasa yang lebih baik, meskipun masih terdapat kesalahan ejaan dan kurangnya deskripsi rinci.

Refleksi menunjukkan bahwa pembelajaran telah berjalan sesuai rencana, tetapi masih perlu perbaikan pada aspek kejelasan instruksi, manajemen waktu, dan variasi kegiatan. Guru perlu memberikan aktivitas yang lebih menarik bagi siswa dengan gaya belajar kinestetik serta umpan balik yang lebih spesifik. Berdasarkan hasil angket, 72% siswa menyatakan pembelajaran berdiferensiasi membantu memahami materi, dan 75% merasa lebih termotivasi. Namun, sebagian siswa masih kesulitan menyesuaikan diri dengan perbedaan tugas antarkelompok. Ketuntasan belajar mencapai 72%, belum memenuhi target 85%, sehingga perlu dilakukan perbaikan dalam siklus berikutnya.

Hasil refleksi siklus I menjadi dasar perbaikan tindakan pada siklus II. Fokus perbaikan meliputi penyempurnaan instruksi pembelajaran, penguatan penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk, serta peningkatan bimbingan guru sesuai kebutuhan siswa. Tujuan utama pada siklus II adalah mengoptimalkan pembelajaran agar siswa dapat menulis teks laporan hasil observasi dengan struktur yang lengkap, bahasa yang sesuai, dan tingkat ketuntasan belajar yang lebih tinggi. Pada siklus II, guru melaksanakan pembelajaran berdiferensiasi dengan model Project Based Learning (PJBL) selama dua pertemuan, masing-masing berdurasi 3 x 40 menit. Fokus utama pada siklus ini adalah mengoptimalkan penerapan diferensiasi konten, proses, dan produk agar kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa meningkat secara signifikan. Tahap perencanaan mencakup penyusunan modul ajar yang menampung variasi gaya belajar, instrumen observasi untuk menilai pelaksanaan pembelajaran, serta rubrik penilaian hasil menulis yang memuat aspek struktur, isi, dan kebahasaan. Pada pertemuan pertama, guru mengaitkan pembelajaran dengan pengalaman siswa pada siklus sebelumnya dan memfokuskan kegiatan pada revisi teks laporan hasil observasi. Pembelajaran dilakukan secara berdiferensiasi: kelompok dengan kesiapan tinggi memperbaiki teks dengan menambahkan data dan memperhalus bahasa, kelompok sedang menggunakan checklist revisi, dan kelompok rendah mengikuti panduan langkah demi langkah dari guru. Kegiatan diakhiri dengan refleksi dan apresiasi atas usaha perbaikan siswa.

Pada pertemuan kedua, kegiatan diarahkan pada penyusunan teks laporan hasil observasi yang lengkap dan presentasi hasil kerja. Siswa dibagi ke dalam kelompok untuk menyempurnakan laporan sesuai kemampuannya. Siswa berkemampuan tinggi diberi tantangan menambahkan data pendukung, sedangkan siswa lain dibimbing melengkapi data dan memperbaiki struktur teks. Guru memberikan umpan balik langsung, dan setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas. Kegiatan ditutup dengan refleksi bersama dan pemberian motivasi agar siswa terus meningkatkan keterampilan menulisnya. Hasil observasi menunjukkan peningkatan signifikan pada kinerja guru dan efektivitas pembelajaran. Guru lebih sistematis dalam memberikan instruksi, mengelola kelas, serta menyesuaikan kegiatan dengan profil belajar siswa. Pembelajaran berdiferensiasi berjalan lebih optimal karena guru mampu mengatur konten, proses, dan produk sesuai kemampuan siswa. Partisipasi siswa meningkat, interaksi lebih intensif, dan seluruh siswa terlibat aktif dalam kegiatan menulis dan presentasi. Dari sisi hasil belajar, kemampuan menulis siswa mengalami peningkatan nyata dibandingkan siklus I. Siswa lebih mampu menyusun teks dengan struktur lengkap, isi yang relevan, serta bahasa yang baku dan objektif. Berdasarkan hasil penilaian, 37,5% siswa mencapai kategori sangat baik, 37,5% kategori baik, 18,75% kategori cukup, dan hanya 6,25% kategori rendah. Tidak ada siswa yang termasuk kategori sangat rendah. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi pada siklus II berhasil meningkatkan keterampilan menulis secara menyeluruh.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa guru berhasil menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara lebih efektif dan terarah dibandingkan siklus sebelumnya. Guru telah mampu memetakan kebutuhan belajar siswa dengan tepat serta menyediakan panduan dan sumber belajar yang sesuai tingkat kemampuan masing-masing. Pembelajaran berlangsung lebih interaktif, dan siswa menunjukkan kemandirian yang lebih tinggi dalam menulis teks laporan hasil observasi. Kualitas tulisan meningkat dari segi kelengkapan struktur, kejelasan isi, dan ketepatan penggunaan bahasa.

Dengan demikian, penerapan strategi berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa serta mendorong keterlibatan aktif seluruh peserta didik. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan empat tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Tujuan utamanya adalah meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPN 17 Malang melalui penerapan pembelajaran berdiferensiasi. Hasil pratindakan menunjukkan sebagian besar siswa belum memahami struktur dan kaidah kebahasaan teks laporan. Hanya 21,88% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan 78,12% lainnya belum tuntas. Penerapan pembelajaran berdiferensiasi dilakukan melalui tiga strategi utama: diferensiasi konten (penyajian materi dalam bentuk teks, gambar, dan video), diferensiasi proses (pengelompokan siswa berdasarkan kesiapan belajar), dan diferensiasi produk (pemberian kebebasan memilih bentuk laporan seperti teks, presentasi, atau poster). Pada siklus I, keterampilan menulis siswa mulai meningkat dengan 62,5% mencapai KKM dan nilai rata-rata kelas naik dari 69,22 menjadi 77,03. Namun, sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam mengembangkan isi teks dan menulis dengan runtut.

Perbaikan pada siklus II difokuskan pada pemberian contoh teks yang lebih bervariasi, peningkatan kegiatan observasi langsung, dan pemberian umpan balik selama proses penulisan. Hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan, di mana seluruh siswa (100%) mencapai KKM dengan rata-rata nilai 85,78. Sebanyak 62,5% siswa masuk kategori sangat tinggi, dan 37,5% kategori tinggi. Secara umum, siswa mampu menulis teks laporan hasil observasi dengan struktur lengkap, isi jelas, serta penggunaan bahasa yang tepat. Temuan ini memperkuat teori Carol Ann Tomlinson (2022) bahwa pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang bagi setiap siswa untuk mencapai tujuan belajar secara optimal sesuai kebutuhan dan gaya belajarnya. Hasil penelitian juga sejalan dengan temuan Bendriyanti dkk. (2022) yang menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi efektif meningkatkan kemampuan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dampak positifnya meliputi peningkatan hasil belajar secara merata, terciptanya lingkungan belajar yang inklusif, meningkatnya motivasi serta rasa percaya diri siswa, dan tumbuhnya kemandirian belajar dalam proses menulis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis teks laporan hasil observasi siswa kelas VIII SMPN 17 Malang. Proses penerapan dilakukan secara sistematis melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Strategi yang digunakan mencakup diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten dilakukan melalui penyajian materi dalam berbagai bentuk, seperti teks, gambar, dan video. Diferensiasi proses dilaksanakan dengan mengelompokkan siswa berdasarkan kesiapan belajar, sedangkan diferensiasi produk memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih bentuk laporan sesuai kemampuan dan gaya belajar masing-masing. Selama proses pembelajaran, guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, sementara siswa aktif terlibat dalam kegiatan seperti observasi langsung, diskusi kelompok, penyusunan teks, pemberian umpan balik, serta presentasi hasil laporan. Kegiatan ini menciptakan suasana belajar yang kolaboratif, interaktif, dan menyenangkan, sehingga mendorong partisipasi aktif serta meningkatkan motivasi belajar siswa.

Dari segi hasil belajar, pembelajaran berdiferensiasi memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kemampuan menulis siswa. Pada tahap pratindakan, hanya 21,88% siswa yang mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dengan rata-rata nilai 69,22. Setelah penerapan tindakan pada siklus I, ketuntasan meningkat menjadi 62,5% dengan rata-rata nilai 77,03, dan pada siklus II seluruh siswa (100%) mencapai KKM dengan rata-rata nilai 85,78. Peningkatan ini terlihat pada kelengkapan struktur teks, kejelasan isi, ketepatan penggunaan bahasa, serta keterpaduan antarparagraf. Dengan demikian, pembelajaran berdiferensiasi memberikan peluang bagi setiap siswa untuk belajar sesuai dengan kebutuhan dan potensinya, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan hasil belajar meningkat secara optimal.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan yang diperoleh, peneliti memberikan beberapa saran kepada guru, siswa, dan peneliti selanjutnya. Bagi guru, disarankan untuk menerapkan pembelajaran berdiferensiasi secara konsisten, khususnya dalam keterampilan menulis. Penyesuaian konten, proses, dan produk sesuai kebutuhan siswa akan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, mendorong keaktifan, serta meningkatkan kemandirian belajar. Bagi siswa, diharapkan agar berperan aktif dalam pembelajaran dengan memanfaatkan strategi yang diberikan guru. Siswa perlu berani mengemukakan ide, mengembangkan kreativitas, dan bekerja sama dengan teman sekelas untuk meningkatkan kemampuan menulis secara berkelanjutan. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan penelitian ini pada keterampilan berbahasa lain atau jenjang pendidikan berbeda agar hasilnya dapat memperkaya pemahaman tentang efektivitas pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Ainayya, S., Kuala, U. S., Besar, K. A., Indonesia, P. B., & The, T. A. (2025). *Esensi Pendidikan Inspiratif Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Melalui Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas V Sd Esensi Pendidikan Inspiratif*. 7(1), 389–406.
- Bendriyanti, R. P., Dewi, C., & Nurhasanah, I. (2022). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Kelas Ix Smpit Khairunnas. *Jurnal Pendidikan (Teori Dan Praktik)*, 6(2), 70–74. <https://doi.org/10.26740/jp.v6n2.p70-74>
- Fitriyah, F., & Bisri, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Berdasarkan Keragaman Dan Keunikan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dasar : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Hasil Penelitian*, 9(2), 67–73. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n2.p67-73>
- Imbeau, M. B., & Tomlinson, C. A. (2013). Managing a differentiated classroom. *Breaking the Mold of Classroom Management: What Educators Should Know and Do to Enable Student Success*, January, 11–18.
- MS, M. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dan Penerapannya. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(2), 533–543. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i2.534>

- Purnawanto, A. T. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pedagogy*, 16(1), 34–54. <https://doi.org/10.63889/pedagogy.v16i1.152>
- Putri, A. L., Yulistio, D., & Utomo, P. (2021). Kemampuan Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Pada Siswa Kelas X Smk Negeri 3 Seluma. *Jurnal Ilmiah KORPUS*, 5(1), 45–51. <https://doi.org/10.33369/jik.v5i1.13449>
- Sukirman. (2020). Tes Kemampuan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah. *Jurnal Konsepsi*, 9(2), 1–10. <https://p3i.my.id/index.php/konsepsi/article/view/42>
- Sulastri, Imran, & Firmansyah, A. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS Di Kelas V SDN 2 Limbo Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Online*, 3(1), 90–103.
- Supratiknya, A. (2012). Penilaian Hasil Belajar dengan Teknik Nontes. In *Universitas Sanata Dharma* (Vol. 28, Issue 12). <https://repository.usd.ac.id/12881/>
- Ningtiyas, Indin. "Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Di Smp Ma'Arif Kota Batu." Skripsi, Unisma, 2023.
- Nursal, Yelliza, "Peningkatan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Sosiologi Menggunakan Model Pembelajaran Berdiferensiasi Siswa Kelas Xii Ips 1 Sman 1 Ranah Pesisir Kabupaten Pesisir Selatan." Skripsi, UNISSULA, 2023.
- Permadi, Indra. "Efektivitas Model Pembelajaran Berdiferensiasi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Kelas VIII Smp Muhammadiyah 3 Kaliwungu Kendal." Skripsi, UIN Walisongo, 2023.
- Pratiwi, Dwi Ajeng, Amini, Nasution, Handayani, Mawarny. *Identifikasi Permasalahan Pembelajaran IPS si Semua Tingkat Pendidikan Formal (SD, SMP, dan SMA). El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3, no.3 (2024).
- Saefiana, Sukmawati, Rahmawati, Rusnady. "Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar." *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 3, no. 1, 2022.
- Simanjuntak, E. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi: Teori dan Praktik.
- Sulistiyosari, Yunike, Hermon Maurits Karwur, dan Habibi Sultan. "Penerapan Pembelajaran IPS Berdiferensiasi Pada Kurikulum Merdeka Belajar." *Jurnal Harmony* 7, no. 2, 2022.
- Susila, Komang Dedik. "Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Pada Pengajaran Esp Dalam Kemerdekaan Belajar." *Jurnal Widya Balina* 8, no.1 (2023).
- Tomlinson, C. A. (2022). *Membedakan Instruksi di Kelas Kemampuan Campuran: Menemukan Cara Mengajar yang Tepat untuk Setiap Siswa (Edisi ke-5)*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.